

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 7 No. 1	Edition: Oktober 2024 – April 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 25 Oktober 2024	Revised: -----	Accepted: 31 April 2024

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGEDAN IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM DI KLINIK PRATAMA CITRA MARINDAL KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2024

**Vitrilina Hutabarat<sup>1</sup>, Stefani Anastasia Sitepu<sup>2</sup>, Leni Erlin Silaen<sup>3</sup>**  
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
 e-mail : [vitrilinahutabarat@gmail.com](mailto:vitrilinahutabarat@gmail.com)

### Abstract

*Perineal rupture is a condition in which the peritoneum tears during vaginal delivery and is caused by a number of factors, including maternal, fetal and supportive factors. Factors influencing maternal peritoneal rupture include age, parity, rapid delivery, excessive pushing, fragility and swelling of the peritoneal membrane, pelvic anatomy, vaginal flexibility, presence of varicose veins and previous surgical procedures. Factors affecting the fetus such as macrosomia, abnormal appearance and congenital anomalies of the fetus. The aim of this study is to find out which factors affect the incidence of diaphragmatic rupture in women giving birth at Pratama Citra Marindal Clinic. The study used a cross-sectional design with a sample size of 30 respondents using chi-square statistical analysis. The results showed significant associations between maternal age, knowledge, attitude towards pushing during labor and peritoneal tears with a p-value of <0.05. Specifically, the study found a significant association between maternal age (p=0.007), knowledge (p=0.007), and attitude towards pushing (p=0.001) and peritoneal tears. Taken together, these findings highlight the importance of maternal age, familiarity with childbirth, and pushing during labor as major factors influencing the likelihood of diaphragmatic rupture during labor.*

**Keywords:** *knowledge factors, attitude factors, perineal rupture*

### 1. PENDAHULUAN

Perdarahan adalah suatu kondisi yang terjadi ketika keluarnya darah dari jalan lahir segera sesaat setelah bayi dilahirkan. Faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan adalah pecahnya diafragma. Jika tidak ditangani dengan baik, robekan perineum dapat meningkatkan risiko infeksi dan ruptur, sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan

kematian ibu. Robekan diafragma adalah robekan yang dapat terjadi pada leher rahim, vagina, dan peritoneum. Seringkali penyebabnya adalah anak yang berat badan lahirnya melebihi batas normal.

Berdasarkan data, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebesar 4.672 pada tahun 2020, meningkat menjadi 7.389 pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, 90% kematian ibu disebabkan oleh

komplikasi proses persalinan yang dikenal dengan istilah "Classic Triad". perdarahan (30%), infeksi (7,3%), dan hipertensi (27,1%). Oleh karena itu, kematian ibu terkait perdarahan saat ini menjadi kasus yang paling dominan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka kematian ibu tampaknya mengalami penurunan di Sumatera Utara. Pada tahun 2019, angka kematian ibu (AKI) mencapai 179.302.555 kelahiran hidup atau setara dengan 59,16 kasus/100.000 kelahiran hidup. Sebaliknya pada tahun 2018, jumlah kasus MMR meningkat menjadi 186 dari 305.935 kelahiran hidup atau 60,79 kasus per 100.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Sumut, 2020). Menurut Profil Kesehatan Distrik Serdang Bedagai Deli pada tahun 2014, angka kematian ibu adalah 127/100.000 kelahiran hidup. Dengan demikian menunjukkan bahwa perhatian terhadap perkembangan angka kematian ibu di wilayah tersebut.

Perineum merupakan bagian yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Selain berperan penting dalam proses melahirkan, peritoneum juga mengontrol buang air besar dan kecil serta menjaga tekanan intraabdomen tetap stabil setelah lahir. Rupture diafragma dapat terjadi secara spontan maupun disengaja dengan Tindakan episiotomy (Irmawati, 2019).

Derajat ruptur perineum dibagi menjadi empat yaitu derajat 1, 2, 3 dan 4. Perdarahan sering terjadi pada robekan perineum derajat III dan IV (Indah dan Putri, 2019).

Faktor penyebab terjadinya robekan perineum antara lain faktor ibu, janin, dan faktor pendukung. Salah satu penyebab pecahnya diafragma ibu saat melahirkan adalah kesalahan dalam teknik mengejan (Nurpandayani, 2017).

Pemahaman yang baik mengenai teknik mengejan penting dilakukan agar ibu dapat mengejan dengan baik. Informasi yang kurang dapat menyebabkan ibu melakukan tindakan yang salah. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang teknik mengejan maka akan semakin baik pula teknik mengejanya, karena pengetahuan yang baik akan membantu ibu memahami cara dan posisi mengejan yang benar. Hal ini mendorong kelancaran proses persalinan dan mengurangi risiko pecahnya diafragma (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2013), sikap positif ibu bersalin meliputi respon yang baik dimana ibu harus tetap rileks dan mampu menahan keinginan untuk melahirkan, dengan tujuan menghindari pecahnya diafragma.

Studi pendahuluan yang dilakukan di bagian bersalin Klinik Citra Marindal menunjukkan bahwa terjadi 7 (29,6%) robekan perineum pada tahun 2021. Penyebabnya adalah 3 kasus janin besar, 1 kasus panggul sempit, dan 3 kasus peningkatan yang tidak mencukupi. Pada tahun 2022, jumlah kasus akan meningkat menjadi 12 (35%) ibu melahirkan, namun jumlah di atas masalah jauh dari target nasionaly Indonesia sebesar 75%.

## 2. METODE

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah desain cross-sectional, dimana pengumpulan informasi untuk kedua variabel independent dan dependen, (pengetahuan ibu dan sikap ibu) dan variabel dependen (robek perineum) dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Data sekunder diperoleh dari daftar pasien BPM Pratama Citra Marindal yang mencatat informasi responden digunakan untuk pengumpulan data.

## 3. HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**

Tabel frekuensi dan distribusi karakteristik responden di klinik citra marindal tahun 2024

Karakteristik	n	%
<b>Usia (tahun)</b>		
20-30	20	66.7
31-40	10	33.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	3.3
SMA	18	60.0
D3	7	23.3
D4/S1	4	13.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	3	10
PNS	2	6.7
Wiraswasta	9	30.0
Ibu Rumah Tangga	16	53.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	20	66,6
Multipara	10	33,4
<b>Total,</b>	<b>30.</b>	<b>100,</b>

Analisis univariat untuk data responden pada tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa responden dengan rentangan usia 20-30 tahun

yaitu 20 orang (66,7%), sedangkan yang berumur 30-40 tahun hanya 10 orang (33,3%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, sehingga sebanyak 18 orang (60,0%), dimana hanya 1 orang (3,3%) yang berpendidikan SLTA. Secara profesional, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau pengangguran, yaitu 16 orang (53,3%), hanya 2 orang (6,6%) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam hal paritas, mayoritas responden adalah ibu yang baru pertama kali melahirkan, yaitu. 20 orang (66,6%), sedangkan 10 orang mempunyai paritas lebih dari satu (multiparitas).

### 2. Pengetahuan

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Klinik Citra Pratama Marindal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

No	Pengetahuan Ibu	N	%
1.	Baik	8	26.7
2.	Kurang	22	73.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat Merujuk pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk tingkatan pengetahuan ibu paling tinggi berada pada kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 22 orang (73.3%) dan jumlah paling kecil berada pada pengetahuan baik yaitu 8 orang (26.7%).

### 3. Sikap ibu

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Persentase Sikap Ibu di Klinik Bersalin Citra marindal

No	Sikap Ibu	N	%
1.	Positif	14	46.7
2.	Negatif	16	53.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

#### 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Kejadian Ruptur Perenium

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 Sebagian besar responden yang mengalami perlindungan perineum kurang mengetahui hal tersebut. 18 orang (81,8%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan jumlah responden mengalami ruptur diafragma namun berpengetahuan baik hanya 2 orang (25%). Analisis menggunakan uji Chi Square antara pengetahuan dengan kejadian robekan diafragma menghasilkan nilai P sebesar 0,007. Hasil statistik menunjukkan p-value = 0,007 <  $\alpha$  0,05. menunjukkannya adanya hubungancen yang signifikan antara pengetahuann obstetri ibu dengan kejadiannya ruptur diafragma di Klinik Citra Marindal Pratama pada tahun 2024.

#### 5. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Ruptur Perenium di Klinik Citra Marindal tahun 2024

Berdasarkan tabelnya di atass, dari 30 Responden. Mayoritas yang mengalami ruptur perineum adalah mereka dengan sikap negatif, yaitu sebanyak 15 orang (93.7%).

Jumlahnya tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan keseluruhan responden yang mengalami

perselisihan namun mempunyai sikap positif yaitu hanya 5 orang Berdasarkan atas dalam. Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari total 30 responden, mayoritas yang mengalami ruptur perineum memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 15 orang (93,7%). Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden, yang mengalami persalinan tanpa ruptur perineum namun memiliki sikap positif, yaitu hanya 5 orang (35,7%). Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan robekan peritoneum menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai Psigva sebesar 0,001. Karenanya pdnd-valueses = 0,001. < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikans antara sikap ibu dengan kejadiance ruptur peritoneum di Klinik Pratama Citra Marindal pada tahun 2024.

Menurut Azwari (2013), sikap merujuk pada kecintaan (perasaan) seseorang terhadap objek psikologis tertentu, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Sikap positif meliputi rasa senang, penerimaan, dan keterbukaan, sedangkan sikap negatif meliputi perasaan tidak puas, tidak setuju, dan tertutup. Sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang cukup.

#### 4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil data karakteristik responden dapat dilihat pada kategori usia 20-30 tahun sebanyak 20 orang (66,9%), responden dengan pendidikan rendah paling banyak di kategori SMA yaitu 18 orangnya (60%), dan responden adalah ibu yang tidak bekerja sekitar 15 orang ( 53,3%), Mayoritas memiliki pengetahuan

- baik 8 orang (26,7%) dan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 14 orang orang (46,7%) .
2. Terdapat hubungan yang nyata pada variabel pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum dengan nilai  $p = 0,007 < 0,05$ .
  3. Terdapat hubungan antara posisi melahirkan ibu dengan frekuensi ruptur perineum dengan nilai  $p=0,0010 < 0,05$ .
  4. Berdasarkan hasil observasi kuesioner dan wawancara terdapat 20 responden (66,7%) yang mengalami kejadian ruptur perineum.

Karawang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12(2):196–204. doi: 10.37012/jik.v12i2.269.

Sidqi, Lisana. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Nutrisi Ibu Nifas Dengan Pecepatan Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Grogol, Kotasari Tahun 2022." *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* 3(3):676–81. doi: 10.53801/sjki.v3i3.206.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indah, Sri, and Santy Irene Putri. 2019. "Pengaruh Posisi Miring Dan Setengah Duduk Saat Persalinanan Terhadap Robekan Perineum Derajat I Dan II." *Biomed Science* 7(1):28–34.
- Mukhtar, Asrianti safitri. 2023. "Manajemen Asuhan Kebidanan Intrapartum Ny 'E' Dengan Ruptur Perineum Tingkat II Di UPT BLUD Puskesmas Watampone Kabupaten Bone." *Jurnal Midwifery* 5(2):149–58. doi: 10.24252/jmw.v5i2.40169.
- Mustikawati, Ambika Kurnia, and Rindang Fitria Ulfa. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Perineum Terhadap Praktik Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kelas Hamil." *Jurnal Bidan Pintar* 1(2):96–105. doi: 10.30737/jubitar.v1i2.1289.
- Rostika, Teti, Rizsa Choirunissa, and Andi Julia Rifiana. 2020. "Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II Di Klinik Aster Kabupaten